BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai tenaga kesehatan yang memiliki peran penting dalam pelayanan kesehatan perawat berada di garis terdepan dalam memberikan asuhan keperawatan. Sebagai tenaga kesehatan profesional, perawat memiliki kesempatan terbesar dalam pemberian pelayanan kesehatan terlebih pada asuhan keperawatan untuk membantu dan memenuhi kebutuhan dasar pasien(Hidayat, et.al 2025). Perawat sebagai tenaga kesehatan berinteraksi langsung dengan pasien selama 24 jam dan bertanggung jawab atas pemenuhan kebutuhan dasar pasien secara holistik. Pelayanan keperawatan yang diberikan perawat tidak hanya berupa tindakan, tetapi juga mencakup pendokumentasian asuhan keperawatan sebagai bukti akuntabilitas profesional sekaligus sarana berkomunikasi dengan tenaga kesehatan lainnya (Tiara Putri Ryandini, 2024). Namun kualitas pendokumentasian ini dapat dipengaruhi oleh beban kerja yang ditanggung perawat dalam menjalankan tugas sehari-hari.

Beban Kerja berupa proses atau kegiatan yang harus diselesaikan oleh seorang dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Menurut (UU Kesehatan No. 36 tahun 2009), beban kerja merupakan besaran pekerjaan yang harus dipikul oleh suatu jabatan atau unit organisasi dan merupakan hasil kali antara jumlah pekerjaan dengan waktu. Beban kerja adalah tugas dan tuntutan yang terlalu banyak serta kecepatan kerja yang terlalu tinggi menimbulkan stres terhadap karyawan untuk diselesaikan pada waktu tertentu, tercermin dari dimensi-dimensi: beban fisik; beban mental; beban waktu; dan indikator: fisik

fisiologis; fisik biomekanik; kewaspadaan; konsentrasi; mengerjakan pekerjaan dua atau lebih dalam waktu yang sama; kecepatan (rida alfida, 2022). Aktivitas manusia dapat digolongkan menjadi dua yaitu kerja fisik (otot) dan kerja mental (kognitif). Dari hasil penelitian pada perawat IGD RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Bekasi menunjukan 73,7% beban kerja tinggi dan 26,3 beban kerja rendah(Siti, Hardyati, and Herawati 2023). Berdasarkan hasil penelitian beban kerja seorang perawat di RS Mitra Siaga Tarub menunjukkan bahwa beban kerja berat sebanyak 32 responden (53,3%) (Setyaningrum, et al., 2025). Akibatnya, tingginya beban kerja dapat mengurangi kualitas, kelengkapan, dan ketepatan pendokumentasian asuhan keperawatan, karena perawat memiliki keterbatasan waktu dan energi untuk mencatat seluruh proses keperawatan secara optimal.

Pendokumentasian asuhan keperawatan masih mengalami kendala dan belum dilakukan secara maksimal oleh perawat. Di Indonesia sendiri dari salah satu rumah sakit, dari 222 rekam medik di ruang rawat inap, kualitas dokumentasi keperawatan terdapat 124 rekam medik (55,9%) yang berkualitas, sedangkan 98 rekam medik (44,1%) tidak berkualitas (Khoirunnissa, Prayogi, and Arini 2019). Berdasarkan hasil penelitian (Miftakhudin et al. 2023) didapatkan tingkat kelengkapan dokumentasi keperawatan sebanyak 86,2. Didukung pula dengan penelitian (Ryandini et al. 2024) di RSUD dr. R.Koesma Tuban menemukan bahwa dokumentasi yang tidak terisi lengkap sebanyak 73%. Serupa dengan hasil penelitian (April et al. 2024) di RSUD dr. Murjani Sampit didapatkan responden yang memiliki kelengkapan dokumen asuhan keperawatan yang tidak lengkap sebanyak (51%). Faktor-faktor yang

mempengaruhi kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan antara lain motivasi, kompetensi, supervisi, ketersediaan fasilitas dan beban kerja perawat. Demikian pula, adanya supervisi, ketersediaan sarana yang memadai, dan sistem informasi yang mendukung akan meningkatnya kualitas dokumentasi. Sebaliknya, keterbatasan waktu, jumlah pasien yang tinggi, dan beban kerja yang berlebih sering kali menjadi penyebab utama dokumentasi tidak dilakukan secara lengkap (Titik Suhartini, 2023). Hal ini menunjukkan keterkaitan erat antara dokumentasi dengan beban kerja.

Penelitian ini penting di angkat karna tingginya beban kerja dan pendokumentasian yang tidak lengkap. Jika ditemukan pendokumentasian yang kurang lengkap merupakan hal yang dipengaruhi oleh beban kerja perawat yang tinggi, maka perlu diperhatikan kondisi beban kerja perawat. Hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan kelengkapan dokumentasi keperawatan di Rumah Sakit Islam Wonosobo. Didukung oleh penelitian Wati & Arini (2020) di RSUD Hj. Anna Lasmanah Banjarnegara menunjukkan nilai korelasi spearman ada hubungan signifikan antara beban kerja perawat dan tingkat kelengkapan dokumentasi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan. (April et al. 2024) di RSUD dr. Murjani Sampit didapatkan ada hubungan yang signifikan antar beban kerja perawat dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 10 Desember 2025 di ruangan cendana Rumah Sakit Gondanglegi Malang, diperoleh informasi melalui wawancara kepada10 perawat, 7 perawat mengatakan bahwa beban kerja yang tinggi sering mempengaruhi kelengkapan

dalam melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan. Perawat menyampaikan bahwa jumlah pasien yang banyak, keterbatasan jumlah tenaga perawat, serta banyaknya tindakan keperawatan yang harus dilakukan membuat waktu untuk melakukan dokumentasi menjadi terbatas. Ketika jumlah pasien banyak dan tindakan yang harus dilakukan cukup banyak, terkadang dokumentasi tidak langsung dikerjakan dan ditunda sampai pekerjaan lain selesai. Selain itu, beberapa perawat juga mengungkapkan bahwa proses pendokumentasian membutuhkan waktu yang cukup lama karena harus mencatat berbagai komponen asuhan keperawatan seperti pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi, dan evaluasi. Hal ini menyebabkan dokumentasi sering kali tidak dilakukan secara lengkap atau dilakukan setelah pelayanan selesai. Sementara itu, 3 dari 10 perawat mengatakan tetap berusaha melakukan pendokumentasian secara lengkap meskipun beban kerja cukup tinggi. Perawat tersebut mengatakan bahwa dokumentasi merupakan bagian penting dari tanggung jawab profesional perawat serta sebagai bukti pelayanan yang telah diberikan kepada pasien.

Pendokumentasian asuhan keperawatan merupakan bagian penting dalam proses keperawatan yang berfungsi sebagai sarana komunikasi, bukti hukum, serta indikator mutu pelayanan di rumah sakit. Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi pendokumentasian asuhan keperawatan, seperti tingkat pengetahuan, sikap, motivasi, supervisi, dan beban administratif, sementara penelitian mengenai beban kerja perawat umumnya lebih banyak difokuskan pada dampaknya terhadap stres kerja, kelelahan, dan kinerja perawat secara umum. Beberapa penelitian menyatakan bahwa beban

kerja yang tinggi berhubungan dengan penurunan kualitas pendokumentasian, namun penelitian lain menunjukkan hasil yang tidak konsisten sehingga hubungan antara beban kerja dengan pendokumentasian asuhan keperawatan masih belum jelas. Selain itu, sebagian besar penelitian dilakukan di rumah sakit tipe besar atau rumah sakit pendidikan, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan kondisi di rumah sakit daerah. Hingga saat ini, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan beban kerja perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di RSI Gondanglegi Malang, sehingga terdapat kesenjangan penelitian baik dari sisi hasil penelitian maupun konteks lokasi penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih spesifik mengenai hubungan beban kerja perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di RSI Gondanglegi Malang.

Dari berbagai uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul "Hubungan Beban Kerja Dengan Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Islam Gondanglegi Malang"

1.2 Rumusan Masalah

"Apakah terdapat hubungan antara beban kerja dengan pendokumentasian asuhan keperawatan pada perawat di Rumah Sakit Islam Gondanglegi"?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara beban kerja dengan pendokumentasian asuhan keperwatan di Rumah Sakit Islam Gondanglegi.

1.3.2 Tujuan Kusus

a. Mengidentifikasi tingkat beban kerja perawat di Rumah Sakit Islam Gondanglegi
b. Mengidentifikasi pendokumentasian asuhan keperawatan di Rumah Sakit Islam Gondanglegi
c. Menganalisis hubungan antara beban kerja dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di Rumah Sakit Islam Gondanglegi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kajian ilmiah dalam bidang keperawatan, khususnya mengenai pengaruh faktor beban kerja terhadap kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perawat

   Sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kedisiplinan dalam pendokumentasian asuhan keperawatan serta kesadaran dalam mengatur beban kerja.

2. Bagi Rumah Sakit Atau Instansi Kesehatan

   Sebagai dasar pertimbangan bagi manajemen dalam menata distribusi beban kerja guna meningkatkan mutu dokumentasi pelayanan.

3. Bagi Peneliti

   Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan mengenai model asuhan keperawatan profesional tim dengan tingkat kepuasan pasien di Rumah Sakit

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Sebagai dasar atau rujukan dalam penelitian lebih lanjut mengenai variabel lain yang mempengaruhi dokumentasi keperawatan seperti pelatihan, motivasi, dan beban kerja.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

JUDUL	NAMA PENELITI	TAHUN	METODE PENELITIAN	HASIL
HUBUNGAN BEBAN KERJA, STRES KERJA DAN KOMPETENSI DENGAN KINERJA PERAWAT DALAM PENDOKUMENTASIAN ASUHAN KEPERAWATAN	Fitra Mayenti, Dilgu Meri, Yuli Gusniwati	2024	Menggunakan jenis penelitian observasional-*cross sectional*. menggunakan uji chi square teknik pengambilan sampel probability sampling	Ada hubungan beban Kerja, stres kerja dan kompetensi dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan Hasil uji dengan nilai *P value* = 0.002.
BEBAN KERJA DENGAN KUALITAS PENDOKUMENTASIAN ASUHAN KEPERAWATAN SESUAI SNARS	Nadila Herry, Setiawan, Ichsan Rizany.	2020	Menggunakan uji *Fisher Excat* untuk PPJA dan uji *Chi Square* (*Continuity Corretion*) Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada populasi PPJA yaitu *total samplin g*.	Hasil penelitian ini terdapat hubungan antara beban kerja PPJA dengan kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan PPJA sesuai SNARS (*p-value* = 0,02), dan tidak ada hubungan antara beban kerja perawat pelaksana dengan kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan perawat pelaksana

				sesuai SNARS (*p-value* = 1,00).
TINGKAT BEBAN KERJA PERAWAT TERHADAP KUALITAS DOKUMENTASI ASUHAN KEPERAWATAN DI RUMAH SAKIT JIWA DAERAH SAMARINDA	Muhammad Oktariq, Edi Sukamto, Arifin Hidayat.	2022	teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling.* menggunakan uji *spearman*	Hasil didapatkan Nilai *(Sig. 2tailed)* = 0,291 > nilai *a* = 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna Ananta beban kerja perawat dengan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap kelas III RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda.
HUBUNGAN BEBAN KERJA PERAWAT DENGAN KELENGKAPAN PENDOKUMENTASIAN ASUHAN KEPERAWATAN DI RUANG RAWAT INAP RS MITRA SIAGA TARUB	Ikawati Setyaningrum, Agus Budianto, Elfera Herniansyah, Imam Safi.	2025	Jenis penelitian ini menggunakan Teknik kuantitatif dengan desain observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* Uji yang digunakan yaitu *uji Chis- Quare*	Hasil analisa uji chi-square sebesar ,000. lebih kecil dari 0,05 (0,000<0,05), sehinga disimpulkan terdapat hubungan yang signifikansi antara beban kerja perawat dengan kelengkapan pendokumentasian penampungan perlindungan di ruang rawat inap RS Mitra Siaga Tarub.
HUBUNGAN BEBAN KERJA PERAWAT PELAKSANA TERHADAP PENDOKUMENTASIAN ASUHAN KEPERAWATAN	Hasni Nani, Fitriya Handayani, Hasriana, Nurman Hida Alfianur, Maria Imaculata Ose,	2024	Analisis data mengguna kan uji Chi-Square yang secara khusus berfokus pada nilai yang diperoleh melalui Fisher's Exact Test. Metodologi yang digunakan adalah *crosssectional.* Teknik pengambilan sampel dengan teknik seleksi acak bertingkat	Terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara beban kerja dan dokumentasi asuhan keperawatan. Analisis bivariat menunjukkan nilai *P-value* sebesar 0,025, lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05